



## GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERDARAHAN POST PARTUM DI PUSKESMAS KEDUNGKANDANG KOTA MALANG

Rrvarizqi Nurhabibah Alfaradis, Rita Yulifah, Ibnu Fajar, Desy Dwi Cahyani  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Malang, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p><b>Corresponding Author:</b></p> <p>Revarizqi Nurhabibah Alfaradis <a href="mailto:revanurhabibahprg@gmail.com">revanurhabibahprg@gmail.com</a> Poltekkes Kemenkes Malang</p>	<p>Perdarahan post partum masih menjadi penyebab terbesar dari kasus kematian ibu. Salah satu upaya preventif yang bisa dilakukan oleh ibu dalam mengurangi resiko terjadinya perdarahan post partum adalah dengan menambah pengetahuan tentang perdarahan post partum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perdarahan Post Partum di Puskesmas Kedungkandang Kota Malang. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan sampel sebanyak 50 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode total sampling. Variabel yang diteliti yaitu Pengetahuan Ibu tentang Perdarahan Post Partum dengan sub variabel: usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas yang dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 47 orang (96%) WUS di Puskesmas Kedungkandang Kota Malang mayoritas berpengetahuan baik. Pengetahuan yang baik tentang perdarahan post partum menyebabkan tingginya kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan, persalinan, dan nifas serta kesiapan dalam mendeteksi dini dan mengatasi masalah kesehatan yang muncul.</p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (<a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/</a>)</p>	<p><b>Keywords:</b> <i>Perdarahan Post Partum, Wanita Usia Subur.</i></p>

### PENDAHULUAN

Deputi Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kemanusiaan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Prof. Dr. Dewi Fortuna Anwar, mengatakan bahwa Indonesia masih memegang angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) tertinggi di Asia. Kematian ibu dapat disebabkan oleh perdarahan, eklamsi, infeksi, partus lama, dan abortus. Perdarahan post partum masih menjadi penyebab terbesar dari kasus kematian ibu (Kemenkes RI, 2020). Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi kematian ibu adalah kemampuan dan keterampilan penolong persalinan serta pengetahuan dan perilaku masyarakat.

Perdarahan post partum adalah perdarahan yang terjadi setelah bayi lahir di luar kondisi normal. Biasanya, perdarahan bisa mencapai 500 ml hingga 100ml dan kondisi ini harus ditangani segera (Nurhayati, 2019). Perdarahan post partum didefinisikan sebagai keluarnya darah dalam waktu 24 jam setelah melahirkan dan sebelum 6 minggu setelah melahirkan. Perdarahan primer terjadi dalam 24 jam pertama dan perdarahan sekunder terjadi 24 jam setelah melahirkan (Satriyandari, Y dan Hariyati, NR, 2017).

Salah satu upaya preventif yang bisa dilakukan oleh ibu dalam mengurangi resiko terjadinya perdarahan post partum adalah dengan menambah pengetahuan tentang perdarahan post partum. Pengetahuan ibu tentang perdarahan post partum secara tidak langsung dapat mempengaruhi kejadian perdarahan post partum. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendasari perilaku kesehatan pada ibu sehingga dapat lebih aktif dalam mencari informasi baik dari tenaga kesehatan maupun media elektronik. Pengetahuan merupakan indikator terpenting guna terbentuknya perilaku seseorang, perilaku yang di dasari pengetahuan akan lebih tertata dari pada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

Kurangnya pengetahuan pada ibu menyebabkan kurangnya pula kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan, persalinan, dan nifas. Ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan merupakan faktor penyebab ketidakmampuan ibu dalam menangani komplikasi yang terjadi selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Kesiapan adalah kondisi yang dimiliki oleh seseorang untuk mempersiapkan diri baik secara mental, maupun fisik untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Kesiapan sendiri meliputi kesiapan fisik, mental, dan emosional (Slameto, 2013). Kesiapan menjadi orang tua salah satunya meliputi aspek kesiapan untuk rencana persalinan. Kesiapan untuk rencana persalinan akan membantu individu dalam mengurangi kebingungan pada saat persalinan dan mengurangi kemungkinan ibu untuk mengalami komplikasi akibat tidak mendapat asuhan yang sesuai serta tepat waktu.

Perdarahan post partum masih menjadi penyebab terbesar dari kasus kematian ibu. Angka kematian ibu dilihat dari WHO (2019) sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebanyak 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 menunjukkan jumlah kematian ibu ditinjau dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan adanya peningkatan kematian yaitu sebesar 4.221 kematian dibandingkan tahun 2019. Sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan yaitu sebanyak 1.330 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Kasus kematian ibu di Kota Malang tahun 2020 pada tahun 2019 sebanyak 9 kasus, sedangkan pada tahun 2020 kasus kematian ibu sama dengan tahun 2019 yaitu sebanyak 9 kasus (DINKES Malang Kota, 2020). Perdarahan post partum beresiko menyebabkan kematian pada ibu karena apabila yang tidak ditangani segera bisa mengakibatkan syok dan menurunnya kesadaran yang dikarenakan oleh banyaknya darah yang keluar (Satriyandari, dkk, 2017).

Perdarahan post partum diantaranya dapat disebabkan oleh antonia uteri, laserasi jalan lahir, sisa plasenta, ruptur uteri, inversion uteri, sub involusi di daerah insersi plasenta, dan luka bekas *section caesaria* (Mochtar, 2011; Walyani, 2015). Perdarahan post partum primer dapat disebabkan oleh atonia uteri, retensio plasenta, sisa plasenta,

dan robekan jalan lahir. Perdarahan post partum sekunder disebabkan oleh robekan jalan lahir dan sisa plasenta yang tertinggal dalam Rahim (Manuaba, 2001).

Perdarahan post partum merupakan masalah yang sangat berhubungan dengan kesehatan ibu dan dapat menyebabkan kematian. Meskipun pada setiap tahunnya angka kematian ibu sudah menurun akibat dari adanya pemeriksaan dan perawatan kehamilan, persalinan di Rumah Sakit serta adanya tranfusi darah, namun perdarahan masih menjadi penyebab terbanyak kematian ibu. Pengetahuan dapat memberikan kontribusi guna merubah perilaku ibu yang mana bisa mencegah terjadinya perdarahan post partum (Aswar et al., 2019).

Hasil penelitian yang telah dilakukan Rumini (2019), menunjukkan bahwa tinggi rendahnya gambaran pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya umur (20-35 tahun), pendidikan, pekerjaan serta pengalaman (paritas).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2022, didapatkan hasil bahwasannya di Puskesmas Kedungkandang terdapat 1 kejadian ibu meninggal yang diakibatkan oleh perdarahan post partum pada tahun 2020. Program yang telah dilakukan sebagai upaya preventif dari pihak puskesmas dalam menanggulangi perdarahan post partum antara lain adalah dengan melakukan monitoring kepada para ibu untuk melakukan kunjungan ANC, INC, dan PNC secara rutin, melakukan edukasi mengenai persiapan dan tanda bahaya mulai dari masa kehamilan, persalinan, hingga menyusui di Posyandu, melakukan kunjungan rutin oleh bidan ke rumah warga khususnya ibu hamil pada minggu kedua setiap bulannya, dan melakukan penyuluhan dalam Gedung.

Pengetahuan ibu mengenai perdarahan post partum sangatlah penting dalam mewujudkan tujuan WHO untuk mencegah kematian ibu. Oleh karena itu, peneliti mengangkat topik “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perdarahan Post Partum” pada penelitian ini.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan survey secara langsung yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang perdarahan post partum di Puskesmas Kedungkandang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang berada di wilayah kerja di Puskesmas Kedungkandang dengan sampel ibu usia 20-35 tahun yang melakukan kunjungan pada hari tertentu sejumlah 50 orang yang dipilih menggunakan metode *Total Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk kuesioner sebanyak 20 soal yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan mengacu pada kerangka konsep yang telah dibuat. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu dengan rentang usia 20–35 tahun serta ibu yang bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang mengundurkan diri atau tidak bersedia menjadi responden.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kedungkandang dengan rentan waktu April – Juni 2023. Puskesmas Kedungkandang merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kota Malang dan memiliki status puskesmas rawat inap. Puskesmas ini berada di Jl. Raya Ki Ageng Gribig No.242, Kedungkandang, Kec. Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65138. Berdasarkan survey yang dilakukan pada rentan waktu penelitian,

WUS di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang cenderung enggan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan seperti kelas ibu hamil dan posyandu dikarenakan jarak lokasi kegiatan dari rumah yang jauh serta tidak ada teman yang mengikuti kegiatan tersebut.

Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yang berbentuk pernyataan dimana dalam pernyataan tersebut disediakan pilihan jawaban ya dan tidak tentang perdarahan post partum dan responden diminta memilih salah satu jawaban tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif berupa frekuensi dan presentase menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Setelah melakukan penelitian selama 3 bulan mengenai Gambaran pengetahuan Ibu Tentang Perdarahan Post Partum di Puskesmas kedungkandang tahun 2023, maka diperoleh hasil yang diuraikan di bawah ini.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perdarahan Post Partum Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas di Puskesmas Kedungkandang Tahun 2023**

Keterangan	f	Presentase (%)
<b>Usia (Tahun)</b>		
20-35 tahun	50	100
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	3	6
SMP	12	24
SMA	28	56
Diploma/Sarjana	7	14
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	26	52
Petani/Buruh	17	34
Pegawai Swasta	5	10
PNS/TNI/POLRI	2	4
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
<b>Paritas</b>		
Primipara	7	14
Multipara	43	86
Grandemultipara	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Dapat dilihat dari tabel 1, ibu dengan usia 20-25 tahun sebanyak 18 orang (36%), usia 26-30 tahun sebanyak 23 orang (46%), dan usia 31-35 tahun sebanyak 9 orang (18%). Berdasarkan pendidikan, ibu dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 3 orang (6%), SMP sebanyak 12 orang (24%), SMA sebanyak 28 orang (56%), dan Diploma/Sarjana sebanyak 7 orang (14%). Berdasarkan Pekerjaan, ibu sebagai Ibu

Rumah Tangga sebanyak 26 orang (52%), ibu sebagai petani/buruh sebanyak 17 orang (34%), pegawai swasta sebanyak 5 orang (10%), dan PNS sebanyak 2 orang (4%). Berdasarkan paritas, ibu primipara sebanyak 7 orang (14%), multipara sebanyak 43 orang (86%), dan grandemultipara tidak ditemukan pada penelitian ini.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perdarahan Post Partum Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Kedungkandang Tahun 2023**

Pengetahuan	f	Presentase (%)
Baik	47	94
Cukup	3	6
Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Dapat dilihat dari tabel 2 menunjukkan bahwa ibu di Puskesmas Kedungkandang mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 47 orang (96%), cukup sebanyak 3 orang (6%), dan minoritas yang memiliki pengetahuan kurang tidak terdapat pada penelitian ini.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perdarahan Post Partum Berdasarkan Usia di Puskesmas Kedungkandang Tahun 2023**

Pengetahuan		
Kategori	f	Presentase (%)
Baik	47	94
Cukup	3	6
Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Dapat dilihat dari tabel 3 menunjukkan bahwa Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perdarahan Postpartum di Puskesmas kedungkandang tahun 2023 pada usia 20-35 tahun terdapat 47 ibu dengan pengetahuan baik.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perdarahan Post Partum Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Kedungkandang Tahun 2023**

Pendidikan	Pengetahuan							
	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	F	%	f	%	f	%	f	%
SD	0	0	1	33.3	2	66.7	3	100
SMP	0	0	2	16.7	10	83.3	12	100
SMA	0	0	0	0	28	100	28	100
Diploma/Sarjana	0	0	0	0	7	100	7	100
<b>Jumlah</b>							<b>50</b>	<b>100</b>

Dapat dilihat dari tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 28 orang memiliki pendidikan terakhir SMA.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perdarahan Post Partum Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Kedungkandang Tahun 2023**

Pekerjaan	Pengetahuan							
	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	F	%	f	%	f	%	f	%
IRT	0	0	3	11.5	23	88.5	26	100
Petani	0	0	0	0	17	100	17	100
Pegawai Swasta	0	0	0	0	5	100	5	100
PNS	0	0	0	0	2	100	2	100
<b>Jumlah</b>							<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 23 ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga).

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perdarahan Post Partum Berdasarkan Paritas di Puskesmas Kedungkandang Tahun 2023**

Paritas	Pengetahuan							
	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	F	%	f	%	f	%	f	%
Primipara	0	0	2	28.6	5	71.4	7	100
Multipara	0	0	1	2.4	42	97.6	43	100
<b>Jumlah</b>							<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 42 ibu sudah pernah melahirkan lebih dari satu kali (multipara).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu postpartum sebagian besar berusia 20-35 tahun (100%). Ibu di Puskesmas Kedungkandang mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 47 orang (96%), cukup sebanyak 3 orang (6%), dan minoritas yang memiliki pengetahuan kurang tidak terdapat pada penelitian ini.

Dulistiawati (2017) menyebutkan bahwa pengetahuan adalah faktor penentu bagaimana manusia berpikir, merasa dan bertindak. Wawan (2018) menyatakan bahwasannya pengetahuan adalah segala yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh manusia, proses pengetahuan terdiri dari tiga aspek, yaitu proses mendapat informasi, proses transformasi, dan proses evaluasi. Notoatmodjo (2012) menyebutkan bahwa seseorang dengan pengetahuan baik dapat membentuk perilaku yang baik dapat membentuk perilaku yang baik pula, sesuai dengan salah satu proses akhir dimana seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuan kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Hasil penelitian yang telah dilakukan Rumini (2019), menunjukkan bahwa tinggi rendahnya gambaran pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya umur (20-35 tahun), pendidikan, pekerjaan serta pengalaman (paritas). Penelitian ini juga menunjukan bahwa pengetahuan ibu tentang perdarahan post partum yang aman di Puskesmas Kaligesing dalam kategori cukup. Berdasarkan hal

tersebut, tinggi rendahnya gambaran pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan serta paritas (jumlah anak yang dilahirkan).

Berdasarkan penelitian Dewanti (2018), Ibu yang berpengetahuan baik persentasinya lebih rendah dari ibu yang berpengetahuan cukup ditambah ibu nifas yang berpengetahuan kurang, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu faktor pendidikan, semakin tinggi pendidikan semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

Dari seluruh data yang diperoleh, bahwa pengetahuan ibu berpengetahuan baik sebanyak 47 orang (94%), hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu di Puskesmas Kedungkandang tahun 2023 baik tentang perdarahan postpartum.

Berdasarkan hasil penelitian, Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perdarahan Postpartum di Puskesmas kedungkandang tahun 2023 pada usia 20-35 tahun terdapat 47 ibu dengan pengetahuan baik (94%).

Menurut Notoatmodjo (2010), usia sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin banyak dan membaik. Riyanto (2016) menyatakan bahwa usia seseorang mempengaruhi pengetahuan seseorang karena pola pikir yang terus mengalami perubahan sepanjang hidupnya. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang daya tangkap juga pola pikir seseorang dan akan menurun sejalan bertambah usianya pula.

Usia ibu pada saat hamil mempengaruhi kondisi ibu, karena selain berhubungan dengan kematangan organ reproduksi juga berhubungan dengan kondisi psikologis terutama kesiapan dalam menerima kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Paulina (2017) bahwa kehamilan dan persalinan di bawah usia 20 tahun berisiko tinggi. Biasanya wanita berusia di bawah 20 tahun masih berada dalam masa pertumbuhan fisik maupun pertumbuhan organ-organ reproduksinya sehingga zat gizi yang dibutuhkan oleh janinnya juga terpakai untuk pertumbuhan dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Rumini (2019), dimana didapatkan pengetahuan ibu dengan usia 20-35 tahun cenderung lebih baik jika dibandingkan dengan kelompok ibu yang lain, yang dimana peneliti menyebutkan bahwa ibu dengan usia 20-35 tahun lebih cepat dan mudah menerima informasi dari pergaulannya dengan orang lain dan lingkungannya.

Berdasarkan penelitian (Hamranani, 2016) usia menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dikarenakan dengan usia tersebut di kenal sebagai usia kurun waktu reproduksi sehat yang merupakan usia aman untuk kehamilan, persalinan dan menyusui, maka dari itu masa reproduksi sangat baik dan mendukung dalam pelaksanaan persalinan.

Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu Tahun 2017, didapatkan bahwa ibu yang memiliki usia 35 tahun berisiko 2,138 kali lebih besar untuk mengalami perdarahan postpartum dibandingkan ibu yang memiliki usia 20-35 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina, et. al. (2013), bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ibu yang berusia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun

memiliki risiko mengalami perdarahan post partum 3,3 kali lebih besar dibandingkan ibu yang berusia 20 sampai 35 tahun. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sulistiyani, (2015), menunjukkan tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian perdarahan post partum. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya faktor predisposisi lain yang mempengaruhi terjadinya perdarahan postpartum selain usia.

Dari seluruh data yang diperoleh, pengetahuan responden berdasarkan usia 20-35 tahun mayoritas berpengetahuan baik, menunjukkan bahwa ibu dengan usia 20-35 tahun sudah mengetahui tentang perdarahan postpartum. Usia 20-35 tahun merupakan usia produktif untuk menjalani proses persalinan. Ibu dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun akan lebih beresiko mengalami perdarahan post partum. Hal ini menunjukkan bahwa usia menjadi salah satu pedoman dalam pengetahuan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perdarahan Postpartum di Puskesmas Kedungkandang tahun 2023 kategori Pendidikan pada pendidikan SD terdapat 2 ibu (66.7%) berpengetahuan baik dan 1 ibu (33.3%) berpengetahuan cukup. Untuk SMP kategori ibu berpengetahuan baik terdapat 10 orang (83.3%), cukup sebanyak 2 orang (16.7%), SMA dengan ibu berpengetahuan baik sebanyak 28 (100%), dan untuk jenjang pendidikan terakhir Diploma/Sarjana ibu berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (100%).

Fitriani (2015) menyatakan bahwasannya tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuan seseorang dikarenakan orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan berfikir tentang seberapa banyak keuntungan yang akan mereka peroleh dari pengetahuan tersebut. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin banyak mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Tingkat pendidikan juga sangat mempengaruhi kemampuan ibu dalam menerima, menentukan, dan mempengaruhi mudah tidaknya informasi yang diperoleh.

Walyani (2008) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap bagaimana seseorang bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang dengan tingkat pendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional dan lebih mudah menerima gagasan baru. Oleh karena itu, orang dengan tingkat pendidikan tinggi akan memperhatikan kondisi kesehatannya secara teratur selama masa kehamilan sampai nifas.

Pendidikan adalah proses tumbuh kembang seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran, sehingga dalam penelitian itu perlu dipertimbangkan umur dan proses belajar. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi yang baru. Semakin meningkat seseorang, maka akan bertambah pengalaman yang mempengaruhi wawasan dan pengetahuan.

Berdasarkan penelitian (Priska et, al, 2021) diketahui bahwa tingkat pendidikan Diploma/Sarjana memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 5 orang (100%). Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Notoatmodjo (2012), bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan

lebih mudah menerima informasi yang disampaikan, latar belakang pendidikan yang rendah akan sulit menangkap informasi tentang pengetahuan.

Tingkat pendidikan ibu dalam penelitian ini sebagian besar adalah SMA sebanyak 28 orang (56%). Pendidikan adalah upaya memberikan pengetahuan sehingga terjadi perilaku positif yang meningkat. Pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan terhadap hal-hal baru dan diharapkan dengan pendidikan yang tinggi seseorang dapat lebih mudah untuk menyesuaikan diri.

Dari seluruh data yang diperoleh, bahwa pengetahuan responden berdasarkan pendidikan SMA berpengetahuan baik sebanyak 28 orang (100%), Diploma/Sarjana 7 orang (100%), hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan terakhir tinggi sudah mengetahui tentang perdarahan post partum, tingkat kematangan seseorang akan sangat berpengaruh sehingga lebih matang dalam berpikir dan bersikap. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan menjadi salah satu pedoman dalam mendukung pengetahuan lebih baik tentang perdarahan post partum.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perdarahan Postpartum di Puskesmas Kedungkandang tahun 2023 berdasarkan pekerjaan yang berpengetahuan baik pada Ibu Rumah Tangga sebanyak 23 orang (88.5%), berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (11.5%). Berpengetahuan baik pada ibu yang bekerja sebagai petani sebanyak 17 orang (100%), berpengetahuan baik pada pegawai swasta sebanyak 5 orang (100%), dan berpengetahuan baik pada PNS sebanyak 2 orang (100%).

Wawan (2018) menyebutkan bahwa pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi cara mencari nafkah yang mempunyai tantangan. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Menurut pernyataan Wulandari (2014), pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Bekerja merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara rutin untuk menunjang kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Seluruh bidang pekerjaan umumnya di perlukan adanya hubungan sosial dan hubungan dengan orang baik. Pekerjaan dapat menggambarkan tingkat kehidupan seseorang karena dapat mempengaruhi sebagian aspek kehidupan seseorang termasuk pemeliharaan kesehatandinyatakan bahwa jenis pekerjaan dapat berperan dalam pengetahuan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Rumini (2019), diketahui bahwa tingkat pendidikan responden mayoritas yang Wiraswasta mempunyai pengetahuan Baik sebanyak 11 orang. Penjelasan tersebut sesuai dengan teori bahwa seseorang mempunyai sumber informasi yang baik akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Sedangkan pada kelompok Petani/Buruh yang pengetahuannya cukup dikarenakan lebih sering bekerja.

Dari seluruh data yang diperoleh, bahwa pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 23 orang (88.5%), berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (11.5%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memiliki sedikit pengetahuan tentang perdarahan post partum. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vivi Budiarti (2018) yang menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk mencari informasi dan memperhatikan kesehatannya,

sementara ibu yang bekerja memiliki waktu lebih sedikit untuk mendapatkan informasi sehingga memiliki pengetahuan yang kurang.

Ariani (2014) menyebutkan bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula, sebaliknya seseorang yang tidak bekerja jarang berinteraksi dengan orang lain sehingga pengetahuannya semakin rendah.

Mayoritas pekerjaan ibu di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta yaitu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 17 responden (56,7%). Sehingga kurangnya informasi dan rasa ingin tahu tentang perubahan fisiologis dari masa nifas kurang. Ditambah dengan responden primipara sehingga kurang dalam pengalaman. Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan dan dapat menjadi sumber pengetahuan yang bersifat informal.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perdarahan Postpartum di Puskesmas Kedungkandang tahun 2023 berdasarkan paritas yang berpengetahuan baik pada ibu primipara sebanyak 5 orang (71.4%), berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (28.6%), berpengetahuan baik pada multipara sebanyak 42 orang (97.6%), dan berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (2.4%).

Meita (2016) menyatakan bahwa paritas merupakan jumlah anak yang dilahirkan oleh ibu hingga persalinan terakhir (>4 kali). Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman dilihat dari sudut perdarahan postpartum. Paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) memiliki angka kejadian perdarahan postpartum yang lebih tinggi. Pada paritas yang rendah (paritas satu), ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan yang pertama merupakan faktor penyebab ketidakmampuan ibu hamil dalam menangani komplikasi yang terjadi selama kehamilan, persalinan dan nifas. Sedangkan pada paritas tinggi (lebih dari 3), fungsi reproduksi mengalami penurunan sehingga kemungkinan terjadi perdarahan postpartum menjadi lebih besar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Priska et, al (2021) diperoleh ibu dengan paritas multipara (melahirkan lebih dari 1 kali) mempunyai pengetahuan yang baik. Priska et, al (2021) menunjukkan bahwa seseorang yang pernah melahirkan akan mempunyai pengalaman yang lebih dibandingkan seseorang yang belum pernah pengalaman melahirkan. Hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2012) Pengalaman seseorang mengenai berbagai hal dapat diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam berbagai proses perkembangannya. Namun, hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sukesih (2012) di wilayah Puskesmas Tegal yang menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya hubungan bermakna antara pengalaman dengan pengetahuan ibu.

Dari seluruh data yang diperoleh, bahwa pengetahuan responden berdasarkan paritas multipara mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 42 orang (97.6%), hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan paritas multipara lebih mengetahui tentang perdarahan post partum. Gambaran pengetahuan akan lebih matang tentang perdarahan post partum apabila memiliki pengalaman dalam melahirkan. Hal ini menunjukkan bahwa paritas menjadi salah satu pedoman dalam mendukung pengetahuan yang baik bagi ibu tentang perdarahan post partum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifdiani (2016), bahwa melahirkan kembali dengan jarak < 2 tahun mempunyai risiko 3,231 kali

mengalami perdarahan dibandingkan dengan yang melahirkan dengan jarak  $\geq 2$  tahun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edy et al (2015), bahwa variabel jarak persalinan merupakan faktor protektif terhadap kejadian perdarahan postpartum dan tidak bermakna secara statistik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kedungkandang Kota Malang pada periode April–Juni 2023 dengan jumlah 50 responden, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar ibu, yaitu sebanyak 47 orang (94%), memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai topik yang diteliti. Karakteristik responden menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya, yakni 28 orang (56%), memiliki pendidikan terakhir SMA, sementara sebanyak 23 orang (46%) merupakan ibu rumah tangga atau tidak bekerja. Dari sisi paritas, mayoritas responden yaitu 42 orang (84%) telah melahirkan lebih dari satu kali sehingga termasuk dalam kategori multipara. Hasil analisis lebih lanjut memperlihatkan adanya kecenderungan bahwa tingkat pengetahuan yang baik lebih banyak dimiliki oleh responden dengan jenjang pendidikan tinggi, ibu yang memiliki pekerjaan, serta ibu multipara. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor pendidikan, status pekerjaan, dan pengalaman melahirkan memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pemberdayaan kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, H. 2014. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika.
- Amelia, S. W. 2019. Asuhan Kebidanan Kasus Kompleks Maternal dan Neonatal. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Arikunto 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara
- Cunningham, F. Gary. et al., (2010). *Obstetri Williams Edisi ke-23*. Jakarta : EGC.
- Dartiwen & Nurhayati, Y. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dinas Kesehatan Kota Malang. 2020. *Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2020* <http://dinkes.malangkota.go.id/wp-content/uploads/sites/104/2021/07/profilkes-2020.pdf>
- Elis, A., Maryam, A., Sakona, Y., & Kasmawati. (2019). Analisis Hubungan Pengetahuan ibu Nifas Dengan Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas di Rumah Sakit Umum daerah Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Media Bidan* 4(2), 67–71.
- Hurlock. 2018. Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia* <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Lake, W.R.R., Hadi, S., Sutriningsih, A. 2018. Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok Pada Mahasiswa. *Nursing News (Meriden)* , 2(3):550–6.

- Kartajin, A. 2016. *Praktikum Keperawatan Maternitas*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Megasari, M. et al. 2014. *Panduan Belajar Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: xix Deepublish.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasida Yunita. *Jurnal Kebidanan*, Juli 2017. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA PERDARAHAN POST PARTUM PADA IBU BERSALIN*  
<file:///C:/Users/REVA/Downloads/Documents/616-1187-1-SM.pdf>
- Purwoastuti, E & Walyani, E.S.(2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Saifuddin, A. 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono
- Saleha, S, 2013, *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*, Jakarta, Salemba. Medika
- Samosir, H. E. . 2018. *Jurnal Ilmiah Simantek* ISSN : 2550-0414 *Jurnal Ilmiah Simantek* ISSN : 2550-0414. *Jurnal Ilmiah Simantek* ISSN: 2550-0414 Vol. 2, No. 1 Januari 2018, 2(2), 82–89.
- South Australian Perinatal Practice Guidelines. *Anaemia In Pregnancy* ; 2016.
- Suhartono. S. *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media. 2008
- Sulistianingsih. 2016. *Peran Keluarga*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wulandari, R. 2014. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil dengan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan pada Trimester III di RB Harapan Bunda Surakarta*. Surakarta: STIK PKU Muhammadiyah.
- Yekti Satriyandari, Nena Riski Hariyati. 2017. *Journal of Health Studies. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kejadian Perdarahan Postpartum*. Yogyakarta.  
<file:///C:/Users/REVA/Downloads/Documents/garuda1007894.pdf>